

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS BELAJAR (*LEARNING CYCLE*) SEBAGAI UPAYA MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI SMK CIPTA KARYA PREMBUN TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

Oleh:

muchamad sulaiman, Bambang Sudarsono. M.Pd

pendidikan teknik otomotif, FKIP, universitas muhammadiyah purworejo

email sulaimancakeb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dengan metode *Learning Cycle* dalam pembelajaran chasis otomotif tingkat XI SMK Cipta Karya Prembun tahun pelajaran 2013/2014, dan mengetahui presentase peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran chasis otomotif tingkat XI SMK Cipta Karya Prembun tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SMK Cipta Karya Prembun. Subjek penelitian ini adalah siswa tingkat XI TKR A yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 38 laki-laki dan 2 perempuan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui metode tes dan metode observasi. Untuk analisis data hasil kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan deskriptif kuantitatif yaitu menghitung nilai rata-rata siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode *Learning Cycle* dengan pembentukan kelompok dalam pelaksanaan evaluasi belajar siswa tingkat XI TKR A dalam pembelajaran chasis otomotif mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa, pada siklus 1 ketuntasan klasikal 77,50% dimana siswa yang belum berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 9 siswa, siswa yang sudah berhasil adalah 31 siswa dan nilai rata-rata 72,92. Pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan dimana ketuntasan klasikal mencapai 87,50% dimana siswa yang belum berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) tinggal 5 siswa, siswa yang sudah berhasil adalah 35 siswa dan nilai rata-ratanya juga naik menjadi 75,63.

Kata Kunci : Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*), Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan poros dalam memajukan pembangunan nasional karena tinggi rendahnya pendidikan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang mengarah pada hasil akhir proses pembelajaran yang lebih baik.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan yang ditempuh dan dipelajari oleh siswa. Sedangkan metode adalah cara

yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif dan berpikir kritis sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan – kemudahan bagi siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan kerja sama atau hubungan antar siswa untuk meningkatkan daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran yang diterima. Tidak hanya terhadap satu atau dua siswa saja yang mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan tetapi juga seluruh siswa. Bentuk kerja sama atau hubungan antar siswa tersebut dapat berupa kegiatan belajar kelompok. Melalui belajar berkelompok, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis yang lebih baik. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk dimiliki setiap individu untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa didalam mengungkapkan kembali informasi yang telah didapat didalam proses pembelajaran serta membuat penilaian keputusan pada akhir pembelajarannya setelah pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi antar siswa dengan siswa yang lain dan keaktifan siswa dalam berpikir kritis salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. Trowbridge dan Bybee seperti yang dikutip oleh Muhammad Syafek (2012:14) menuturkan *The three – phase learning cycle has been expanded to a five phase approach to science inquiry, called the 5E instruction model*. Learning cycle merupakan salah satu model pembelajaran dengan model pembelajaran konstruktivisme yang pada mulanya terdiri dari tiga tahap kemudian berkembang menjadi lima tahap yaitu *engagement, exploration, explanation, elaboration/extension dan evaluation*. Learning cycle 5 phase sering disebut dengan LC5E.

Melalui LC5E dimungkinkan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis yaitu dengan mengoptimalkan interaksi antar siswa pada fase – fase dalam LC5E. pada fase explore misalnya siswa di mungkinkan berinteraksi dalam kelompok kecil. Dalam kelompok itu dilakukan kegiatan – kegiatan yang melatih siswa untuk lebih banyak berinteraksi dengan siswa lain sehingga

diharapkan menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa lain, pada fase explain, siswa dilatih untuk mengungkapkan jawaban dan hasil diskusi dengan bahasanya sendiri dan melakukan presentasi sehingga di fase ini siswa bisa untuk berpikir kritis untuk menjawab dan mengungkapkan kembali informasi yang didapa dalam pembelajaran. Sedangkan pada fase exted dan fase evaluation siswa diajak untuk menerapkan pengetahuan pembelajaran chasis otomotif yang telah mereka pelajari dan melakukan evaluasi pada dirinya mengenai sejauh mana mereka belajar chasis otomotif. Dan dua fase ini diharapkan siswa memantapkan pengetahuan tentang chasis otomotif yang telah mereka pelajari dengan harapan siswa bisa berpikir kritis lebih baik.

Pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran chasis otomotif disekolah SMK Cipta Karya Prembun masih didominasi penggunaan metode ceramah dan praktek saja. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dan praktek sehingga siswa kurang mampu untuk mengungkapkan informasi dan sulit untuk berpikir kritis.

Peneliti menjumpai guru mata pelajaran chasis otomotif di SMK Cipta Karya Prembun yang cara pembelajaran hanya ceramah dan praktek saja. Di samping itu para siswa masih kurang dalam berpikir kritis untuk mengikuti pelajaran chasis otomotif yang disampaikan gurunya. Hal ini ditunjukan dengan nilai ulangan yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah 78. Sudah ada usaha dari guru untuk memperbaiki metode pembelajaran untuk melatih siswa berpikir kritis dalam belajar namun belum menunjukan hasil yang diinginkan. Proses pembelajaran chasis otomotif di SMK Cipta Karya prembun masih menerapkan model pembelajaran ekspositori Karen pembelajaran ekspositori dinilai fokus pada materi. Dengan adanya model pembelajaran *Learning Cycle* tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis dalam pembelajaran di kelas maupun praktek serta dapat meningkatkan nilai sesuai KKM.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk malakukan penelitian tentang pengaruh LC5E terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran chasis otomotif pada siswa kelas XI TKR A SMK Cipta Karya Prembun tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Cipta Karya Prembun yang berada di Jln Kutoarjo KM 17 Tersobo Prembun, Kebumen. Kelas yang diteliti adalah kelas XI A dengan jumlah siswa 40 orang. Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti memilih kelas tersebut karena nilai rata-rata ulangan Otomotif pokok bahasan Transmisi manual yang isinya menyangkut menjelaskan, membandingkan dan membuat kesimpulan, hasilnya masih rendah. Guru mata pelajaran otomotif yang mengampu di kelas XI A bertindak sebagai guru mitra yang membantu peneliti dalam mengamati jalannya proses pembelajaran. Dalam pengumpulan data melalui perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dan tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada bagian ini akan disajikan analisis terhadap data, agar data yang diperoleh mempunyai arti dan dapat diinterpretasikan. Sehubungan dengan hal tersebut dilakukan pengujian terhadap hipotesis menggunakan computer dengan program *EXLE 2010*. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil berpikir kritis

Siklus 1			Siklus 2	
Hasil	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
Nilai tertinggi	83		83	
Nilai terendah	58		58	
Nilai rata-rata	72.92			75.63
Jumlah siswa tuntas		31		35
Jumlah siswa belum tuntas		9		5
Ketuntasan klasikal		77.50		87.50

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah adanya peningkatan prosentase kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis termasuk dalam

kemampuan kognitif, sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini menggunakan syarat batas tuntas nilai kognitif siswa yaitu sekurang-kurangnya 85 % dari siswa mendapat nilai rerata ≥ 75 dari nilai postes siswa di akhir siklus. Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh nilai rata-rata postes kemampuan berpikir kritis siklus I sebesar 72.92 dengan ketuntasan klasikal 77.50%.

Berdasarkan data tersebut, kemampuan berpikir kritis pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan karena hasil kemampuan berpikir kritis secara klasikal belum tuntas. Dari pengamatan tindakan, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak kekurangan yang terjadi. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya, siswa masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan praktek, siswa belum aktif dan hanya mengandalkan teman dalam melaksanakan praktek, keberanian siswa dalam mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil praktek masih kurang, siswa kurang terbiasa bertanya dan menyampaikan pendapat, waktu yang digunakan pada saat membentuk kelompok dan pelaksanaan praktikum terlalu lama dan Peneliti kurang memperhatikan situasi kelas secara merata. Dari refleksi pada siklus I, peneliti bersama dengan Peneliti bekerjasama memperbaiki rencana pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh nilai rata-rata postes kemampuan berpikir kritis siklus II sebesar 76.63 dengan ketuntasan klasikal 87.50%. Berdasarkan data tersebut, kemampuan berpikir kritis pada siklus II memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan karena hasil kemampuan berpikir kritis secara klasikal telah tuntas. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II naik. Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II ini disebabkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran sebagai tindak lanjut refleksi pada siklus I.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari data penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI A semester 2 SMK Cipta Karya Prembun tahun ajaran 2013/2014.

Peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan peningkatan nilai rata-rata, peningkatan ketuntasan klasikal kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut. 1. Kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72,92 meningkat menjadi 76,63 pada siklus II dan hasil kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal meningkat dari siklus I sebesar 77,50% meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Berdasarkan pembahasan, kesimpulan serta mempertimbangkan kenyataan yang ada dalam pelaksanaan penelitian.

Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. 1. Berdasarkan penelitian, kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*), oleh karena itu Peneliti perlu menggunakan model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan tentunya disesuaikan dengan materi yang dipelajari, 2. Bisa diadakan penelitian yang serupa di SMK lain untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di SMK lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ani Tri, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Unnes.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Barnadib, Imam. 1976. *Filsafat Pendidikan system dan Metode*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan.

Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Bahri Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Isjoni. 2008. *Memajukan Bangsa dengan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Joeseof, Soelaiman. 1981. *Pengantar Pendidikan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Johnson, Elaine B. 2009. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MCL
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran* Semarang: UPT UNNES Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiyoko, Putro, Eko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PERSETUJUAN PEMBIMBING ARTIKEL

Judul Artikel : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS BELAJAR (*LEARNING CYCLE*) SEBAGAI UPAYA MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI SMK CIPTA KARYA PREMBUN TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014
Nama Penyusun : Muchamad Sulaiman
NIM : 122170015
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Telah memenuhi syarat untuk diunggah ke *e-journal*

Purworejo, Maret 2014
Pembimbing,

Bambang Sudarsono, M.Pd

NIDN : 0626018503

PERSETUJUAN *REVIUWER* ARTIKEL

Judul Artikel : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS BELAJAR (*LEARNING CYCLE*) SEBAGAI UPAYA MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI SMK CIPTA KARYA PREMBUN TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014
Nama Penyusun : Muchamad Sulaiman
NIM : 122170015
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Telah memenuhi syarat untuk diunggah ke *e-journal*

Purworejo, Maret 2014
Reviuwer,

Arif Susanto, M.Pd

NIDN : 0606088301

